



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING (BELAJAR TUNTAS) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK

SYARIFUDDIN¹, ZUBAIDAH², KHAIRIAH³

¹syarifuddin@unib.ac.id, ²zubaidahmuhammad9@gmail.com, ³khairiah@iainbengkulu.ac.id

¹Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu

²Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pidie Jaya, Aceh

³Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Received: April 25th, 2022

Accepted: June 28th 2022

Published: June 30th, 2022

Abstract: Application of Mastery Learning Model (Complete Learning) in Improving The Learning Achievement of Akhlak Creed.

Students have had difficulty improving morally advanced learning achievements because teachers cannot develop learning models. The purpose of this paper is to map the achievements of students learning. Using descriptive qualitative methods. The findings show (1) the form of student achievement has not been optimal because teachers are less able to apply the mastery learning model; (2) the relationship between applying the mastery learning model. The more effective thbetweenapplication of the learning model, the higher the achievements achieved by students; (3) the application of the mastery learning (complete learning) model affects the improve ement of student achievement in learning morals. Then it can be concluded that the application of the mastery learning model (complete learning) can improve the achievements of students learning moral beliefs. This can be recommended to the institution.

Keywords *Application, Mastery Learning Model, Learning Student Achievement*

Abstract: Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning (Belajar Tuntas) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak.

Siswa telah mengalami kesulitan dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak dikarenakan guru guru tidak mampu mengembangkan model pembelajaran. Tujuan tulisan ini adalah untuk memetakan prestasi siswa belajar. Menggunakan metode kualitatif diskriptif. Temuan menunjukkan (1) bentuk prestasi siswa belum optimal disebabkan guru kurang mampu menerapkan model pembelajaran mastery learning; (2) penerapan model pembelajaran mastery learning. Semakin efektif penerapan model pembelajaran, maka semakin tinggi prestasi yang dicapai siswa; (3) penerapan model pembelajaran mastery learning (belajar tuntas) dapat meningkatkan prestasi siswa belajar akidah akhlak. Kemudian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran mastery learning (belajar tuntas) dapat meningkatkan prestasi siswa belajar akidah akhlak. Dengan ini dapat disarankan kepada lembaga pendidikan untuk menerapkan model pembelajaran mstery learning untuk meningkatkan prestasi siswa.

Kata Kunci: *Penerapan, Model Pembelajaran Mastery Learning, Prestasi Siswa Belajar*

Syarifuddin, Zubaidah, Khairiah.(2022). Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning (Belajar Tuntas) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 20(1), 15-24.
<http://dx.doi:10.29300/atmipi.v21.i1.6673>

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan hal yang sangat menarik dan penting untuk dikaji, karena pembelajaran menjadi penentu mutu pendidikan. sebagaimana Kutarto menjelaskan bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran, guru perlu meningkatkan kemampuan metode pembelajaran, penguasaan teori pembelajaran, penguasaan teknik tertentu dalam pembelajaran, mampu memahami peran, fungsinya sebagai tenaga profesional, yang tidak kalah pentingnya penguasaan model-model pembelajaran dalam menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Kutarto, E., 2017). Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru, sumber, media dan model pembelajaran yang digunakan dalam suatu kompetensi tertentu melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Wahyuningsih, E. S., 2020). Dari interaksi dan model pembelajaran tersebut sangat bagus untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, namun tidak semua model pembelajaran cocok diterapkan pada suatu mata pelajaran. Sebagaimana mata pelajaran akidah akhlak sangat baik diterapkan model pembelajaran *mastery learning*.

Model pembelajaran *mastery learning* merupakan taraf penguasaan minimal yang ditetapkan oleh setiap unit bahan pelajaran baik secara individual maupun kelompok, dengan kata lain, materi yang dipelajari dapat dikuasai sepenuhnya oleh siswa (Mulyadi, I. N. (2019). Model pembelajaran *Mastery Learning* adalah pelaksanaan tes secara teratur untuk memperoleh balikan terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan. Peserta didik baru melangkah pada pelajaran berikutnya apabila benar-benar telah menguasai pelajaran sebelumnya dan pelayanan bimbingan dan penyuluhan terhadap anak didik yang gagal. Model pembelajaran tuntas merupakan salah satu usaha guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa mencapai prestasi, jika ada siswa yang masih tertinggal guru harus melaksanakan suatu upaya pemberian perlakuan khusus untuk membantu anak tersebut mengejar ketertinggalannya dalam penguasaan materi atau kompetensinya, sehingga semua siswa baik yang pintar maupun yang kurang pintar dapat menguasai kompetensi yang dipersyaratkan dengan baik dan semua siswa dapat berprestasi (Sahari, S. (2020).

Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran, dan peningkatan kemampuan (Hasibuan, F. A., & Hutabarat, H. D., 2019). Prestasi belajar siswa juga merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi pembelajaran, perwujudan dalam bentuk proses pembelajaran tersebut dapat berupa pemecahan lisan atau tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah yang langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes (Suartini, N. K., 2019). Prestasi belajar siswa merupakan hasil belajar dari aspek kognitif, dan aspek psikomotorik yang dipengaruhi faktor fisiologi, psikologi, kematangan fisik termasuk faktor social dan lingkungan (Izzaty, R. E., Ayriza, Y., & Setiawati, F. A., 2017). Prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) (Zulisyanto, D., 2018). Prestasi belajar siswa didapat melalui penerapan pembelajaran tuntas yang ditunjukkan dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa (WATININGSIH, Y. U., 2020). Dengan demikian model pembelajaran *mastery learning* dapat membantu penguasaan kompetensi siswa secara tuntas dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi siswa.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang berbeda, bahwa siswa di madrasah mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak dikarenakan latar belakang pendidikan siswa yang beraneka ragam, sebagian berasal dari madrasah Ibtidaiyah (MI) dan sebagian yang lain berasal dari

Sekolah Dasar (SD), sehingga terjadi perbedaan tingkat pemahaman antara siswa, bagi siswa yang berasal dari madrasah ibtidaiyah (MI) mudah dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak. Termasuk guru juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran dikarenakan guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak mengalami *mismatch* mengalami ketidakcocokan, yang berarti guru tersebut bukan berlatar belakang pendidikan jurusan akidah akhlak, tetapi berlatarbelakang pendidikan kewarganegaraan (PKn). Ditambah lagi kondisi guru yang masa kerjanya 20 tahun ke atas mengalami kesulitan dalam pengembangan model pembelajaran, realitasnya guru senior hanya memegang buku paket, tidak mampu menggunakan teknologi yang bersifat trend dan realitas global, dan model pembelajarannya dengan cara menulis di papan tulis, kemudian dijelaskan dengan model ceramah, sehingga siswa menimbulkan kebosanan. Dengan demikian diperlukan suatu pengembangan model pembelajaran yang dapat melakukan pembelajaran tuntas menyelesaikan masalah prestasi siswa (Hasil observasi, 2020).

Tujuan tulisan ini untuk memetakan penerapan model pembelajaran *mastery learning* (Belajar tuntas) dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak. Dari hal tersebut, untuk memudahkan dalam melakukan analisis maka penulis dapat merumuskan tiga pertanyaan yaitu; (1) Bagaimana bentuk prestasi siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak berlangsung; (2) bagaimana penerapan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) dalam prestasi siswa belajar akidah akhlak; (3) apakah penerapan model pembelajaran *mastery learning* dapat meningkatkan prestasi siswa belajar akidah akhlak. Ketiga pertanyaan tersebut dibahas secara rinci pada pembahasan berikut ini.

B. METODE

Hubungan penerapan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) dengan prestasi siswa belajar akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Pidie Jaya Aceh dipilih sebagai objek penelitian atas tiga alasan. *Pertama*, guru masih mengalami kesulitan dalam pengembangan model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas), sehingga guru tidak mampu mengimplementasikannya. *Kedua*, belum banyak perhatian yang diberikan kepada analisis hubungan penerapan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) dengan prestasi siswa belajar akidah akhlak. *Ketiga*, Analisis peran model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) dalam meningkatkan prestasi siswa belajar akidah akhlak sangat diperlukan, menyangkut potensi besar dalam menciptakan ketimpangan prestasi siswa belajar akidah akhlak secara meluas. Ketiga alasan tersebut memperlihatkan hubungan penerapan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) dengan prestasi siswa belajar akidah akhlak, yang merupakan suatu persoalan krusial, mendesak untuk dipahami sebagai dasar kebijakan proses pengelolaan pembelajaran.

Tipe dan jenis data penelitian ini diperoleh melalui proses pendekatan metode kualitatif yang bersumber pada data primer dan data sekunder. Data sekunder berasal dari Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN 2) Pidie Jaya terkait literasi, statistic hasil evaluasi dan uji kompetensi guru dan prestasi siswa. Data primer mencakup profiling guru, motivasi, tipe kesulitan, dan solusi yang ditempuh guru atas setiap kesulitan yang dialaminya. Data primer dan data sekunder digunakan sebagai dasar analisis hubungan penerapan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) dalam mengatasi kesulitan meningkatkan prestasi siswa belajar akidah akhlak. Penelitian ini melibatkan kelompok guru sebagai sumber informasi baik wawancara langsung maupun wawancara melalui media online (WhatsApp, dan telephone). Kelompok guru diwawancarai tentang persepsinya terhadap kesulitan meningkatkan prestasi siswa dan pengalamannya dalam mengelola pembelajaran.

Berbagai tipe kesulitan dalam pembelajaran diidentifikasi melalui pemberitaan, kemudian kelompok informan dan responden diidentifikasi untuk dievaluasi kedudukannya dan pengalamannya sebagai dasar bagi analisis hasil penelitian.

Pengumpulan data wawancara dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan; *Pertama*, data sekunder dikumpulkan melalui statistik madrasah yang tersimpan seperti data guru. *Kedua*, data wawancara dilakukan secara *face to face*, dan online melalui telepon, video call. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data yang berhubungan dengan tingkat kesulitan guru dalam mengelola model pembelajaran. Berbagai kategori data yang bersumber pada wawancara tersebut menjadi landasan bagi analisis hubungan penerapan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) dalam meningkatkan prestasi siswa belajar akidah akhlak. Proses analisis data menggunakan mirip teori Huberman, M., berlangsung melalui tiga tahapan analisis mencakup; (1) Reduksi data sebagai proses penataan data dalam bentuk yang lebih sistematis; (2) Display data sebagai usaha menghadirkan hasil penelitian dalam bentuk tabel (dalam bentuk kutipan wawancara); dan (3) Verifikasi data sebagai suatu tahapan penyimpulan data, khususnya mengikuti tren dari data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tiga metode analisis yaitu deskriptif, explanative dan interpretative.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *mastery learning* telah membawa kesulitan bagi sebahagian guru dalam upaya meningkatkan prestasi siswa, seperti, kemampuan guru yang beragam, guru tidak mampu mengembangkan model pembelajaran *mastery learning*, terjadi mismatch pada guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak, sehingga berakibat kepada kesulitan meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Paling tidak 3 (tiga) hal pokok dapat dijelaskan sebagai berikut; (1) bentuk prestasi siswa belajar akidah akhlak; (2) hubungan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) dengan prestasi siswa belajar akidah akhlak; dan (3) penerapan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) mempengaruhi prestasi siswa belajar akidah akhlak.

BENTUK PRESTASI SISWA BELAJAR AKIDAH AKHLAK

Prestasi belajar siswa belajar akidah akhlak secara umum sudah baik, ditandai dengan jika memulai kegiatan pembelajaran, siswa mengucapkan basmalah dan berdoa, mempersiapkan alat-alat belajar tanpa disuruh oleh guru, memberitahukan kepada peserta didik tentang pekerjaan rumah (PR) sudah dikerjakan, bahkan di antara peserta didik sebagian besar sudah mengenal materi pembelajaran yang akan dipelajarinya. Selain itu, jika ditanya tentang pembelajaran yang telah lalu dan yang akan dipelajari, siswa menjawabnya dengan antusias. Hasil analisis penyerapan dari instrumen model pembelajaran *Mastery Learning* untuk meningkatkan prestasi pembelajaran akidah akhlak pada aspek prestasi dan aktivitas belajar siswa adalah: 1) Menjawab/merespon pertanyaan guru, 2) mendengarkan uraian guru tentang tujuan pembelajaran, 3) memusatkan perhatian, pada kegiatan yang dilakukan guru, 4) mencatat pelajaran ke dalam buku catatan, 5) mendengar dan memperhatikan contoh-contoh yang disampaikan guru, 6) mengerjakan tugas seperti; LKS, 7) mencari bahan pelajaran, 8) memperhatikan petunjuk yang diberikan guru, 9) aktif berdiskusi dan membantu teman, bertanya tentang materi yang belum paham, dan 10) menyimpulkan materi bersama guru. Hasil evaluasi akhir model pembelajaran *Mastery Learning* menjadi penentu siswa yang perlu mendapatkan pelayanan khusus, tugas tambahan, perlakuan tutor sebaya atau pembelajaran kembali. Hasilnya memperlihatkan bahwa di MTsN 2 Pidie Jaya terdapat sebahagian guru jarang menerapkan model pembelajaran tuntas, disebabkan guru-guru senior kurang mampu melakukan

pengembangan model pembelajaran, ditambah lagi persepsi guru setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dilakukan penilaian akhir, hasilnya menunjukkan lebih dari 80% siswa mencapai nilai 65, dianggap sudah tuntas, dan berprestasi.

Prestasi belajar siswa dapat ditemukan melalui peran guru dalam mempromosikan proses model pembelajaran secara akademis dan sosial emosional, melalui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dalam ruang kelas, melakukan komunikasi, sosialisasi dan berkoordinasi untuk menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan prestasi siswa (Suryaman M. Et al., 2020). Prestasi siswa juga dapat dipengaruhi oleh kesejahteraan dan kinerja guru (Meiliyani, R., Fitria, H., & Puspita, Y., 2021). selain faktor guru dengan pengembangan model pembelajaran juga dapat ditemukan juga cara meningkatkan prestasi siswa yaitu melalui heterogenitas substansial model pembelajaran, ditunjukkan bahwa pengalaman mengajar sebelumnya yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui belajar kelompok, seperti penggunaan kegiatan dan proyek kelompok kecil memainkan peran penting dalam mengurangi efek negatif, sebaliknya karakteristik siswa termasuk jenis kelamin, ras dan status generasi tidak berpengaruh yang signifikan terhadap penurunan prestasi siswa (Orlov, G., McKee, D., Berry, J., Boyle, A., DiCiccio, T., Ransom, T., Rees-Jones, A., & Stoye, J., 2021). Prestasi siswa juga dapat meningkat melalui pemberian tugas oleh guru berupa pekerjaan rumah (PR) ditandai dengan meningkatnya rerata penilaian tes akhir siswa pada tiap siklus, dengan hasil presentase sebesar 77,2% (Zuraida.S.Ag., M., Raihan Putri.St., M. E., , Maryana.S.Si., M. S., & Zakaria, M., 2020). Dengan demikian prestasi belajar dapat ditingkat melalui berbagai macam model pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas, baik langsung maupun tidak langsung seperti pemberian tugas.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING (BELAJAR TUNTAS) DALAM PRESTASI SISWA BELAJAR AQIDAH AKHLAK

Model pembelajaran *Mastery Learning* (belajar tuntas) merupakan pelaksanaan tes secara teratur untuk memperoleh balikan terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan. Peserta didik baru melangkah pada pelajaran berikutnya apabila benar-benar telah menguasai pelajaran sebelumnya dan pelayanan bimbingan dan penyuluhan terhadap anak didik yang gagal. Pelaksanaan strategi *Mastery Learning* merupakan perpaduan dengan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran ini telah dicoba digunakan, baik di kelas VII, VIII maupun kelas IX demi meningkatnya mutu pembelajaran, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak. Pada tingkat pelaksanaan guru sebagai perancang telah melakukan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), baik dalam kegiatan pembelajaran mendengarkan, berbicara, membaca maupun menulis. Model pembelajaran *Mastery Learning* (belajar tuntas) yang telah dilakukan diantaranya apersepsi yang berarti bukan hanya membantu kesulitan siswa, tetapi juga dapat mengadakan reproduksi terhadap pengalaman belajar. Guru senantiasa berusaha membantu siswa dengan menghubungkan pelajaran yang sedang diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa baik secara fisik maupun mental, sebagai model pembelajaran tuntas. Mengukur kesiapan siswa dan hasil belajar siswa belum memiliki perilaku yang dimaksudkan dalam tujuan yang hendak dicapai melalui pembelajaran, ditandai dengan perubahan sikap dan perilaku siswa belum tuntas, dikarenakan sebahagian guru menganggap bahwa cukup dilakukan penilaian akhir pembelajaran yang menunjukkan 80% siswa telah mencapai nilai 65 dianggap tuntas dan tidak perlu diterapkan belajar tuntas. Sehingga belajar tuntas belum mencapai optimal pada tingkat sikap dan perilaku siswa.

Ketuntasan belajar dapat dilakukan melalui intervensi online yang menawarkan kesempatan yang fleksibel dan aman bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan dengan kesempatan praktik kehidupan nyata yang terbatas (Yeh, V. J. H., Sherwood, G., Durham, C.

F., Kardong-Edgren, S., Schwartz, T. A., & Beeber, L. S., 2019). Sebagaimana hasil penelitian Blumenfeld dkk (2020) menunjukkan bahwa ketuntasan belajar dapat dicapai melalui teknik steril berupa pada percobaan posttest ditandai dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi secara statistic di akhir modul, dan untuk teknik steril dapat diadopsi secara luas di kalangan siswa (Blumenfeld, A., Velic, A., Bingman, E. K., Long, K. L., Aughenbaugh, W., Jung, S. A., & Liepert, A. E., 2020). Juga melalui manajemen kelas yang diterapkan guru (Khairiah, K., & Sirajuddin, S., 2019). Ketuntasan belajar juga dapat dicapai melalui pengembangan kurikulum, dengan penilaian yang komprehensif dan standar kompetensi guru yang dapat dipertahankan, upaya ini dapat memperluas model penguasaan ilmu pengetahuan kepada yang lebih besar dan bernilai tinggi dan berdampak ketat terhadap kemajuan pendidikan (Vermylen, J. H., Wood, G. J., Cohen, E. R., Barsuk, J. H., McGaghie, W. C., & Wayne, D. B., 2019). Siswa yang belajar melalui pembelajaran *Mastery Learning* mampu mengembangkan diri secara maksimal, dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran ketuntasan memiliki tingkat motivasi yang lebih baik dan berpotensi meningkatnya prestasi belajar (Birhan, A. T., 2018). Dengan demikian ketuntasan belajar dapat dicapai melalui pengembangan model pembelajaran *Mastery Learning*, intervensi, teknik steril, pengembangan kurikulum.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MASTERY LEARNING* (BELAJAR TUNTAS) MENINGKATKAN PRESTASI SISWA BELAJAR AKIDAH AKHLAK

Model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) pada dasarnya upaya menjadikan peserta didik memiliki kemampuan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, mengecilkan perbedaan intelegensi tinggi dengan intelegensi normal. Belajar tuntas menjadikan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga di dalam kelas tidak terjadi yang memiliki intelegensi tinggi dapat mencapai semua tujuan pembelajaran, sedangkan siswa yang memiliki intelegensi normal hanya mencapai sebagian tujuan pembelajaran atau bahkan tidak tercapai sama sekali tujuan pembelajaran. oleh karena itu Kepala madrasah sangat mendukung penerapan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) ditandai melalui penguatan strategi guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak terhadap siswa kelas IX C tentang; (1) Menjawab/merespon pertanyaan guru; (2) mendengarkan uraian guru tentang tujuan pembelajaran; (3) memusatkan perhatian, pada kegiatan yang dilakukan guru; (4) mencatat pelajaran ke dalam buku catatan; (5) mendengar dan memperhatikan contoh-contoh yang disampaikan guru; (6) mengerjakan tugas seperti; LKS, (7) mencari bahan pelajaran; (8) memperhatikan petunjuk yang diberikan guru; (9) aktif berdiskusi dan membantu teman, bertanya tentang materi yang belum paham, dan (10) menyimpulkan materi bersama guru. Sedangkan hasil penelitian di MTsN 2 Pidie Jaya memperlihatkan terdapat sebahagian guru jarang menerapkan model pembelajaran tuntas, disebabkan guru-guru senior kurang mampu melakukan pengembangan model pembelajaran, ditambah lagi persepsi guru setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dilakukan penilaian akhir, hasilnya menunjukkan lebih dari 80% siswa mencapai nilai 65, dianggap sudah tuntas. Namun hasil penerapan model pembelajaran tuntas, yang menjadi alat ukur pada tingkat kesiapan siswa dan hasil belajar siswa belum memiliki perilaku yang dimaksudkan dalam tujuan yang hendak dicapai melalui pembelajaran, ditandai dengan perubahan sikap dan perilaku siswa belum tuntas.

Model pembelajaran *mastery learning* mempengaruhi kinerja siswa, sehingga pengembangan model pembelajaran *mastery learning* dapat meningkatkan prestasi akademik siswa (Toheed, L., & Ali, A., 2019). Siswa yang berprestasi dalam pembelajaran model *mastery learning* penguasaan instruksi keterampilan menulis mencapai skor yang lebih baik dan mampu mengembangkan paragraph dan esai dengan kalimat topic dan pernyataan tesis yang jelas, serta siswa yang terlibat dalam pembelajaran ketuntasan memiliki tingkat

motivasi yang lebih baik, dan meningkatkan keterlibatan dalam setiap kegiatan secara berkelanjutan (Birhan, A. T., 2018). Pendekatan pembelajaran *mastery learning* berpengaruh terhadap perilaku kognitif dan karakteristik afektif siswa (Hayat, B., 2019). Pembelajaran ketuntasan penguasaan kosakata memberikan potensi bagi siswa untuk memahami dan memperoleh kata-kata yang lebih kaya dari Bahasa target. Mempromosikan lebih banyak pemanfaatan kegiatan pembelajaran sesuler kosakata dalam berbagai komponen Bahasa dan keterampilan di kalangan siswa (Sintya Dewi, K., Santosa, M. H., & Suta, I. P. B. M., 2020). Berbeda dengan penelitian Oginni, O. I., Akinola, A. S., Fadiji, A. E., & Amole, P. A. yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran mastery learning dan konvensional mengalami pengaruh yang berbeda dalam rata-rata post-test dan retensi siswa laki-laki dan perempuan yang diajarkan menggunakan pembelajaran ketuntasan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran ketuntasan membawa pengaruh positif kepada siswa.

D. KESIMPULAN

Berbagai upaya telah dilakukan dalam meningkatkan prestasi siswa khususnya mata pelajaran akidah akhlak, diantaranya melalui penerapan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN 2) Pidie Jaya. Namun hasilnya memperlihatkan bahwa sebahagian guru jarang menerapkan model pembelajaran tuntas, disebabkan terdapat guru-guru senior yang kurang mampu melakukan pengembangan model pembelajaran, ditambah lagi persepsi guru bersifat apatis yang menganggap siswanya sudah cukup, termasuk kesempatan pembelajaran bagi siswa belum merata, khususnya bagi keluarga kelas sosial ekonomi lemah tidak sanggup menyediakan kebutuhan pendidikan kepada anaknya secara memadai, sehingga mengakibatkan prestasi anaknya tidak optimal, guru senantiasa berusaha membantu siswa melalui penerapan model pembelajaran *mastery learning* dengan cara belajar tuntas menghubungkan pelajaran yang sedang diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa baik secara fisik maupun mental. Dengan demikian prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh peran dan fungsi guru dalam mengembangkan model pembelajaran tuntas. Jika model pembelajaran *mastery learning* dilakukan secara efektif, maka prestasi siswa menjadi baik, demikian sebaliknya jika pengembangan model pembelajaran tuntas tidak efektif, maka berpengaruh pada prestasi siswa tidak optimal, dan menjadi ancaman serius bagi dunia pendidikan yang semakin senjang.

Penerapan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) pada pendidikan Madrasah Tsanawiyah yang digunakan dalam tulisan ini, telah memungkinkan penulis menemukan sesuatu yang selama ini diabaikan. Sejak diterapkannya model pembelajaran tuntas ke dalam dunia pendidikan Madrasah Tsanawiyah, kurang dianalisis bagaimana penerapan model pembelajaran *mastery learning* telah menstrukturkan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah, sehingga mengubah prestasi siswa belajar dari kurang berprestasi menjadi lebih meningkat prestasi siswa.

Penelitian ini terbatas hanya menganalisis satu lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTsN 2) Pidie Jaya, sehingga tidak memiliki otorisasi dalam generalisasi. Oleh karena itu penulis menyarankan perlu adanya kajian lanjutan yang mengakomodasikan lebih banyak data, dan lembaga madrasah, sehingga dapat dijadikan sebuah kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan prestasi dan mutu pendidikan madrasah.

E. DAFTAR PUSTAKA

Birhan, A. T. (2018). Effects of mastery learning instruction on engineering students' writing skills development and motivation. *Journal of Language and Education*.

<https://doi.org/10.17323/2411-7390-2018-4-4-20-30>

- Blumenfeld, A., Velic, A., Bingman, E. K., Long, K. L., Aughenbaugh, W., Jung, S. A., & Liepert, A. E. (2020). A Mastery Learning Module on Sterile Technique to Prepare Graduating Medical Students for Internship. *MedEdPORTAL: The Journal of Teaching and Learning Resources*. https://doi.org/10.15766/mep_2374-8265.10914
- Hasibuan, F. A., & Hutabarat, H. D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Merumuskan Hipotesis Fisika Siswa Kelas XI SMA NEGERI 3 SIBOLGA. *PeTeKa*, 2(1), 22-29. <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v2i1.22-29>
- Hayat, B. (2019). The Effect Of Mastery Learning On Affective Characteristics Of Students A Quantitative Research Synthesis. *TAZKIYA: Journal of Psychology*. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v20i2.9176>
- Izzaty, R. E., Ayriza, Y., & Setiawati, F. A. (2017). Prediktor prestasi belajar siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 153-164. <https://doi.org/10.22146/jpsi.27454>
- Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam Yogyakarta*, 7(2), 239-266. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.239-266>
- Kurtarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 1(2), 207-220. <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820>
- Meiliyani, R., Fitria, H., & Puspita, Y. (2021). Pengaruh Sertifikasi dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.39>
- Mulyadi, I. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IXB SMP Negeri 3 Selat. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 289-296. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Oginni, O. I., Akinola, A. S., Fadiji, A. E., & Amole, P. A. (2021). Effects of Mastery Learning Strategy on Secondary School Students Performance in Mathematics. *European Journal of Education and Pedagogy*. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2021.2.5.171>

- Orlov, G., McKee, D., Berry, J., Boyle, A., DiCiccio, T., Ransom, T., Rees-Jones, A., & Stoye, J. (2021). Learning during the COVID-19 pandemic: It is not whom you teach, but how you teach. *Economics Letters*, 202, 109812. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2021.109812>
- Sahari, S. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning bagi Siswa MTs. Hidayaturrahman NW Menggala. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 353-361. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2931>
- Sintya Dewi, K., Santosa, M. H., & Suta, I. P. B. M. (2020). The Effect of Mobile Assisted Language Learning Strategy on Higher EFL Students' Vocabulary Mastery. *Asian EFL Journal*.
- Suartini, N. K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Seraya Barat. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 529-540. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Suryaman, M., Cahyono, Y., Muliansyah, D., Bustani, O., Suryani, P., Fahlevi, M., Pramono, R., Purwanto, A., Purba, J. T., Munthe, A. P., Juliana, & Harimurti, S. M. (2020). COVID-19 pandemic and home online learning system: Does it affect the quality of pharmacy school learning? *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(8), 524-530. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.8.74>
- Toheed, L., & Ali, A. (2019). Effects of Mastery Learning Model on Academic Achievement of Secondary School Students in Mathematics. *Global Social Sciences Review*. [https://doi.org/10.31703/gssr.2019\(iv-iv\).30](https://doi.org/10.31703/gssr.2019(iv-iv).30)
- Vermlyen, J. H., Wood, G. J., Cohen, E. R., Barsuk, J. H., McGaghie, W. C., & Wayne, D. B. (2019). Development of a Simulation-Based Mastery Learning Curriculum for Breaking Bad News. *Journal of Pain and Symptom Management*. <https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2018.11.012>
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3Bz-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Wahyuningsih,+E.+S.+\(2020\).+Model+Pembelajaran+Mastery+Learning+Upaya+Peningkatan+Keaktifan+dan+Hasil+Belajar+Siswa.+Deepublish.](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3Bz-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Wahyuningsih,+E.+S.+(2020).+Model+Pembelajaran+Mastery+Learning+Upaya+Peningkatan+Keaktifan+dan+Hasil+Belajar+Siswa.+Deepublish.)
- WATININGSIH, Y. U. (2020). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PKN Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tuntas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kutorenon 03 Kecamatan Sukodono Lumajang Semester Genap Tahun 2018/2019. *PITALOCA*, 6(3),71-96. <http://paradigma.web.id/ejournal/index.php/pitaloca/issue/view/1>

- Yeh, V. J. H., Sherwood, G., Durham, C. F., Kardong-Edgren, S., Schwartz, T. A., & Beeber, L. S. (2019). Online Simulation-Based Mastery Learning with Deliberate Practice: Developing Interprofessional Communication Skill. *Clinical Simulation in Nursing*. <https://doi.org/10.1016/j.ecns.2019.04.005>
- Zulisyanto, D. (2018). Penerapan Model Belajar Tuntas (Mastery Learning) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Roudlotul Huda. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(1), 18-21. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/13739>
- Zuraida.S.Ag., M., , Raihan Putri.St., M. E., , Maryana.S.Si., M. S., & Zakaria, M. (2020). Penerapan Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Dimasa Pandemi Di MAS Al-Zahrah. *PAI, Pemberian Tugas, Pembelajaran, Prestasi*.